

## Sosialisasi Pembuatan Pakan Alternatif Berbasis Bungkil Sawit untuk Budidaya Bandeng di Desa Pendamaran Jaya

Erlita Syifa Nabilah<sup>1</sup>, Putri Aulia Zahra<sup>2</sup>, Syahtiwawan Patra<sup>3</sup>, Muhammad Irsani<sup>4</sup>, Gusti Pahrudin<sup>5</sup>, Ahmad Ridho Ghifari<sup>6</sup>, Annisa Noor Padela<sup>6</sup>, Lathifatun Nisa<sup>7</sup>, Riska Amalia<sup>8</sup>, Firda Ashari<sup>9</sup>, Muhammad Andi Putra Nur<sup>10</sup>, Qodariah<sup>11</sup>, Hairul Umam<sup>12</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12</sup> Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

Received : 21 Desember 2025, Revised : 1 Januari 2026, Published : 20 Januari 2026

### Corresponding Author

Nama Penulis: Erlita Syifa Nabilah

E-mail: [knkntematikbintanglaut@gmail.com](mailto:knkntematikbintanglaut@gmail.com)

### Abstrak

Desa Pendamaran Jaya, Kecamatan Satui, Kabupaten Tanah Bumbu, salah satu sentra budidaya ikan bandeng di Kalimantan Selatan. Meskipun potensi budidaya sangat besar, tingginya biaya pupuk menjadi kendala utama dalam meningkatkan produktivitas. Untuk mengatasinya, dilakukan sosialisasi pembuatan pakan alternatif berbahan bungkil sawit sebagai sumber protein yang ekonomis dan ramah lingkungan. Kegiatan ini melibatkan 25 peserta, termasuk kepala desa, perangkat desa, penyuluh perikanan, dan kelompok pembudidaya ikan. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan pembuatan pakan, serta sesi tanya jawab guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan. Hasil sosialisasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dalam proses produksi dan pemberian pakan alternatif yang efektif dan efisien. Pemanfaatan bungkil sawit sebagai pakan alternatif dinilai dapat menekan biaya produksi sekaligus mendukung keberlanjutan usaha budidaya.

**Kata kunci** – Pakan Alternatif, Bungkil Inti Sawit, Budidaya Ikan Bandeng

### Abstract

Pendamaran Jaya Village, Satui Subdistrict, Tanah Bumbu Regency, is one of the key milkfish aquaculture centers in South Kalimantan. Despite its significant aquaculture potential, high fertilizer costs remain a major constraint in increasing productivity. To address this issue, a socialization program on the production of alternative feed made from palm kernel cake as an economical and environmentally friendly protein source was conducted. The activity involved 25 participants, including the village head, village officials, fisheries extension workers, and fish farming groups. The implementation methods included counseling feed-making, and question-and-answer sessions to enhance participants' understanding and skills. The results showed an increased comprehension among participants regarding the effective and efficient production and administration of alternative feed. The utilization of palm kernel cake as alternative feed is considered capable of reducing production costs while supporting the sustainability of aquaculture.

**Keywords** - Alternative Feed, palm Kernel Cake, Milkfish aquaculture

**How To Cite** : Nabilah, E. S., Zahra, P. A., Patra, S., Irsani, M., Pahrudin, G., Ghifari, A. R., Padela, A. N., Nisa, L., Amalia, R., Ashari, F., Nur, M. A. P., Qodariah, Q., & Umam, H. (2026). Sosialisasi Pembuatan Pakan Alternatif Berbasis Bungkil Sawit untuk Budidaya Bandeng di Desa Pendamaran Jaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 3097 - 3105. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.953>

**Copyright** ©2026 Erlita Syifa Nabilah, Putri Aulia Zahra, Syahtiwawan Patra, Muhammad Irsani, Gusti Pahrudin, Ahmad Ridho Ghifari, Annisa Noor Padela, Lathifatun Nisa, Riska Amalia, Firda Ashari, Muhamad Andi Putra Nur, Qodariah Qodariah, Hairul Umam

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

## PENDAHULUAN

Desa Pendamaran Jaya terletak di Kecamatan Satui, Kabupaten Tanah Bumbu, dan merupakan salah satu desa yang aktif dalam budidaya ikan bandeng. Luas wilayah Desa Pendamaran Jaya adalah 1.263.4 ha. Desa Pendamaran Jaya berada di bagian Barat dari Ibukota Kabupaten Tanah Bumbu yang berjarak 87 km dari pusat (kota Kabupaten Tanah Bumbu). Jarak desa ini diperkirakan sejauh 170 km arah ke Timur dari kota Banjarmasin (Kalimantan Selatan). Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara, berbatasan dengan Desa Sekapuk dan Desa Tegal Sari
- 2) Sebelah Timur, berbatasan dengan Desa Setarap
- 3) Sebelah Selatan, berbatasan dengan Desa Satui Barat
- 4) Sebelah Barat, berbatasan dengan Desa Al-Kautsar

Desa Pendamaran Jaya memiliki kondisi geografis desa yang cukup unik dimana sebagian daerahnya berupa dataran rendah dan sebagian lagi berupa dataran tinggi dengan kondisi dominan tanah rawa dan dekat dengan aliran muara sungai. Kondisi geografis Desa Pendamaran Jaya sangat mendukung pengembangan usaha budidaya perikanan, antara lain budidaya udang windu, ikan bandeng, dan rumput laut. Kondisi tersebut menyebabkan mayoritas penduduk desa mengandalkan kegiatan budidaya perikanan sebagai mata pencaharian utama. Oleh karena itu, sektor budidaya perikanan menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat Desa Pendamaran Jaya, sehingga desa ini dapat dikategorikan sebagai daerah sentra perikanan. Desa ini memiliki 11 kelompok budidaya tambak, dengan ikan bandeng sebagai salah satu hasil utama dari kegiatan budidaya tersebut.

Budidaya ikan bandeng di Kalimantan Selatan tersebar di empat kabupaten/kota, yaitu Tanah Laut, Kotabaru, Barito Kuala, dan Tanah Bumbu sebagaimana yang diungkapkan oleh BPS Kalsel (2025). Data statistik menunjukkan bahwa Kabupaten Tanah Bumbu secara konsisten menempati urutan ketiga dalam hal volume produksi bandeng, setelah Kotabaru dan Barito Kuala (BPS Kalsel, 2024). Hal ini mencerminkan potensi budidaya ikan bandeng yang signifikan di wilayah tersebut. Salah satu daerah penghasil bandeng yang menonjol di Kabupaten Tanah Bumbu adalah Desa Pendamaran Jaya yang berada di Kecamatan Satui. Tambak yang berada di desa Pendamaran Jaya berada di lokasi dekat dengan aliran sungai yang mengarah ke muara. Sehingga memudahkan masuknya akses air payau ke tambak di desa ini. Para petambak di desa ini banyak yang menggunakan metode polikultur sebagai teknik dalam pembudidayaan di tambak mereka. Metode polikultur merupakan metode pemeliharaan ikan yang dilakukan dengan cara menggabungkan dua atau lebih jenis ikan dalam satu kolam. Pernyataan ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Triyanti dan Hikmah, 2015) yang mengatakan bahwa sistem pemeliharaan polikultur yaitu pemeliharaan ikan dua atau lebih dalam satu petak tambak.

Petambak di desa Pendamaran Jaya hanya dua kelompok yang menggabungkan ikan bandeng, udang windu, dan rumput laut jenis *Gracilaria Sp.* dalam satu kolam tambak. Petambak lainnya hanya menggabungkan ikan bandeng dan udang windu pada satu kolam tambak. Para petambak di desa ini menggunakan pupuk yang nantinya akan ditebar pada kolam tambak. Penambahan tebaran pupuk ini bertujuan untuk menumbuhkan fitoplankton di dalam kolam. Fitoplankton yang nantinya tumbuh dapat menjadi sumber makanan bagi udang windu dan ikan bandeng tersebut. Teknik pembudidayaan dan metode yang dilakukan para petambak ini memiliki beberapa permasalahan. Salah satu kendala utama dalam budidaya metode polikultur ikan bandeng dan udang windu adalah tingginya harga pupuk yang digunakan untuk meningkatkan produktivitas plankton dan pertumbuhan bahan organik di kolam. Untuk mengatasi hal ini, pengembangan pakan alternatif menjadi solusi yang tepat guna mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia dalam sistem budidaya perikanan, salah satunya adalah pakan yang terbuat dari bungkil sawit. Bungkil sawit merupakan limbah dari industri pengolahan minyak sawit yang memiliki potensi nutrisi yang baik untuk ikan, termasuk ikan bandeng. Meskipun demikian, masyarakat di Desa Pendamaran Jaya belum sepenuhnya memahami cara memproses bungkil sawit menjadi pakan yang layak dan berkualitas. Pengetahuan yang terbatas mengenai teknik pengolahan ini mengakibatkan potensi pemanfaatan bungkil sawit sebagai pakan alternatif tidak dapat dimaksimalkan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kegiatan edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengolahan bungkil sawit.

Menurut Sarumaha 2022 dalam jurnal (Telaumbanua et al, 2022), menyatakan bahwa

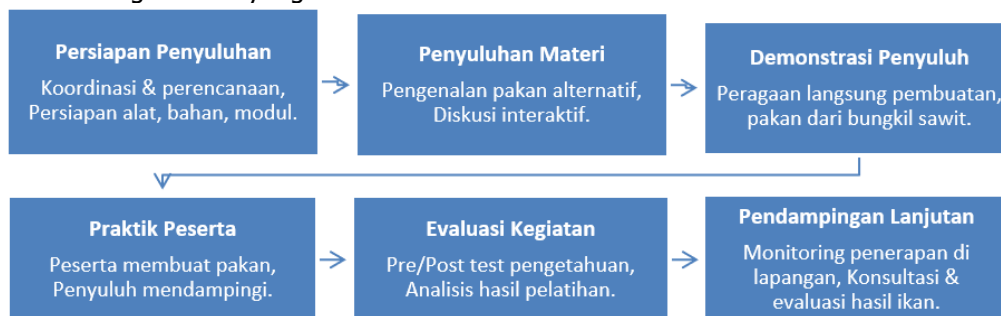
Kegiatan pengabdian pada masyarakat merupakan kegiatan yang rutin dan wajib dilaksanakan didalam sebuah perguruan tinggi pada umumnya dan Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan dalam berbagai bidang dan kegiatan yang dilakukan sifatnya nyata dan bermanfaat bagi masyarakat tempat. Pengabdian Kegiatan edukasi ini akan mencakup pelatihan tentang teknik pengolahan bungkil sawit menjadi pakan alternatif yang sesuai untuk ikan bandeng. Pakan merupakan salah satu komponen yang sangat menunjang suatu kegiatan usaha budidaya perikanan, sehingga pakan yang tersedia harus memadai dan memenuhi kebutuhan ikan tersebut. Pada budidaya ikan 60-70% biaya produksi digunakan untuk biaya pakan (Mahyuddin & Kholis, 2010 dalam jurnal Putra et al., 2022). Melalui pendekatan praktis, masyarakat diharapkan dapat mengetahui bagaimana proses pengolahan, sehingga mereka memperoleh keterampilan yang dapat diterapkan dalam usaha budidaya mereka. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga untuk mendorong inovasi dalam budidaya ikan di tingkat lokal. Pakan alternatif tersebut berperan penting dalam menekan biaya operasional budidaya, sehingga dapat meningkatkan efisiensi usaha pembudidaya. Dengan demikian, pemanfaatan pakan alternatif tidak hanya mendukung keberlanjutan produksi, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi yang lebih menguntungkan bagi para petani tambak serta mendukung keberlanjutan ekonomi masyarakat.

## METODE

### Metode Pengabdian

Sosialisasi adalah proses dimana seorang individu menyesuaikan diri dengan masyarakat atau kelompok sosial di tempat mereka dan menjadi bagiannya serta melalui sosialisasi sehingga orang bisa belajar tentang norma – norma sosial, kepercayaan, dan adat istiadat dalam suatu wilayah mereka (Sari & Widiyanti, 2023) Kegiatan Sosialisasi Pembuatan Pakan Alternatif dari Bungkil Sawit untuk budidaya bandeng di desa Pendamaran Jaya dilakukan pada tanggal 8 Agustus 2025. Kegiatan dilakukan di Aula Kantor Desa Pendamaran Jaya, Kecamatan Satui, Kabupaten Tanah Bumbu. Peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 25 orang terdiri dari 11 ketua kelompok pembudidaya ikan bandeng, Serta 11 orang dari aparat desa termasuk kepala desa beserta perangkat desa lainnya, dan tiga penyuluh perikanan.

Metode yang digunakan dalam upaya mencapai target luaran yang telah direncanakan terdiri dari sosialisasi kegiatan pembuatan pakan oleh mahasiswa KKN-T Berdampak FPIK ULM Kelompok 20 dengan memberikan penyuluhan/sosialisasi. Penyuluhan perikanan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, sumberdaya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitasnya, efisien usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup (Nur Hasanah, 2021 dalam jurnal Panjaitan et al., 2025;29). Tahapan kegiatan mulai dari pembukaan, penyampaian dan diskusi (Saputri et al., 2024). Metode penyuluhan digunakan pada saat penyampaian materi dan metode diskusi dilaksanakan pada saat sesi tanya jawab. Pengertian yang umum metode diskusi ialah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar menukar informasi (*information sharing*), mempertahankan pendapat (*self maintenance*) dalam pemecahan masalah (*problem solving*) (Karo-karo et al., 2022). Sosialisasi ini bertujuan untuk memberi pengetahuan dan pemahaman tentang cara membuat pakan ikan alternatif dari bungkil sawit yang efektif dan efisien.



**Gambar 1.** Diagram Alir Kegiatan Sosialisasi Pakan Berbasis Bungkil Sawit

Adapun tahapan dari metode kegiatan yaitu terdiri dari tahapan persiapan, tahapan inti kegiatan dan tahap evaluasi kegiatan:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan untuk memastikan seluruh alat dan bahan siap digunakan sebelum proses pembuatan pakan dimulai. Pada tahapan ini menurut Arifudin, 2020 dalam jurnal (Arifudin, 2023) bahwa dalam rangka mempersiapkan seluruh kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat. Tahapan tersebut meliputi koordinasi internal oleh tim pelaksana untuk merumuskan perencanaan kegiatan baik secara konseptual maupun teknis operasional. Selain itu, dilakukan pula koordinasi eksternal dengan pihak mitra terkait di lokasi kegiatan guna menyelaraskan pelaksanaan sosialisasi. Selanjutnya, tim menyusun berbagai instrumen pendukung kegiatan pengabdian, seperti daftar hadir peserta, materi presentasi (PPT), serta media diskusi. Tahap persiapan juga mencakup penyiapan tempat dan lokasi kegiatan, dokumentasi, serta kebutuhan teknis lainnya agar pelaksanaan sosialisasi dapat berjalan dengan lancar. Kegiatan ini diawali dengan pengumpulan bahan baku utama, yaitu *bungkil inti sawit* yang diperoleh dari hasil samping industri pengolahan kelapa sawit yang berada tidak jauh dari desa Pendamaran Jaya. Bungkil inti sawit merupakan hasil samping dari pembuatan minyak sawit. Pemanfaatan bungkil inti sawit sebagai sumber pakan lokal telah banyak dilakukan (Farda *et al.*, 2020). Ketaren (1986) dalam jurnal (Aminuddin *et al.*, 2024) menyatakan bahwa bungkil inti sawit memiliki nilai nutrisi yang relatif lebih tinggi dibandingkan jenis limbah agroindustri lainnya, dengan kandungan protein kasar sekitar 15% serta energi kasar sebesar 4.230 kkal/kg, sehingga berpotensi dimanfaatkan sebagai pakan penguat (konsentrat). Selain itu, bahan tambahan seperti tepung ikan, dedak halus, tepung tapioka, dan air bersih juga disiapkan. Seluruh bahan ditimbang menggunakan timbangan digital agar komposisinya sesuai dengan formulasi, yaitu: 50% bungkil inti sawit, 20% tepung ikan, 20% dedak halus, dan 10% tepung tapioka. Sementara itu, Sami dan Yusnar (2018) melaporkan bahwa dedak padi mengandung protein sekitar 12,4%, lemak 13,6%, dan serat kasar 11,6%, sehingga berpotensi digunakan sebagai bahan baku dalam formulasi pakan untuk kegiatan budidaya ikan (Nikhilani *et al.*, 2022) Di sisi lain, dilakukan persiapan alat-alat utama seperti ember atau wadah pencampur, mesin pencetak pelet, dan oven atau alat pengering. Semua alat dibersihkan terlebih dahulu agar bebas dari kotoran atau sisa bahan sebelumnya. Persiapan ini bertujuan untuk menjamin kegiatan pembuatan pakan dapat berjalan lancar, efisien, dan menghasilkan produk yang berkualitas baik.

2. Tahapan Inti Kegiatan

Tahapan inti merupakan proses utama dalam kegiatan pembuatan pakan alternatif berbahan bungkil inti sawit.

- a. Langkah pertama yaitu pencampuran bahan. Semua bahan kering (bungkil inti sawit, tepung ikan, dedak halus, dan tepung tapioka) dimasukkan ke dalam ember atau wadah besar, lalu diaduk hingga merata. Selanjutnya, air ditambahkan sedikit demi sedikit sambil diaduk hingga terbentuk adonan lembap yang dapat dipadatkan.
- b. Langkah kedua yaitu pencetakan pelet. Adonan yang telah homogen dimasukkan ke dalam mesin pencetak pelet, kemudian dicetak sesuai ukuran yang diinginkan (biasanya berdiameter 2–4 mm untuk ikan bandeng atau udang). Proses pencetakan dilakukan dengan memperhatikan keseragaman ukuran agar pakan mudah dikonsumsi ikan.
- c. Langkah ketiga yaitu pengeringan. Pelet hasil cetakan ditata di atas nampan atau loyang, kemudian dikeringkan menggunakan oven dengan suhu sekitar 50–60°C hingga kadar airnya rendah dan teksturnya mengeras. Jika oven tidak tersedia, pelet juga dapat dijemur di bawah sinar matahari selama 1–2 hari hingga benar-benar kering.
- d. Langkah keempat adalah pengemasan. Pelet yang telah kering dibiarkan dingin terlebih dahulu, lalu disimpan dalam wadah kering berupa karung maupun didalam wadah plastik yang tertutup rapat. Proses ini penting agar pakan tidak mudah lembap atau berjamur selama penyimpanan. Produk akhir dari tahap ini adalah pakan alternatif siap pakai yang dapat digunakan langsung untuk ikan bandeng, udang, maupun komoditas perikanan tambak lainnya.

3. Tahap Evaluasi Kegiatan

Tahapan monitoring dan evaluasi diantaranya adalah proses monitoring dan evaluasi

terhadap pelaksanaan program dilakukan setiap masa pengabdian masyarakat (Tanjung et al., 2020). Tahap evaluasi dilakukan setelah pakan alternatif selesai diproduksi. Evaluasi bertujuan untuk menilai kualitas pakan yang dihasilkan serta efektivitas penggunaannya di lapangan. Evaluasi mencakup dua aspek utama, yaitu evaluasi teknis dan evaluasi manfaat.

Evaluasi teknis dilakukan dengan meninjau karakteristik fisik pakan seperti tingkat kekerasan pelet, daya apung, dan keawetan di air. Selain itu, dilakukan juga uji coba pemberian pakan kepada ikan untuk melihat respon ikan terhadap pakan baru, termasuk seberapa cepat pakan dimakan dan apakah ikan menunjukkan pertumbuhan normal. Sementara itu, evaluasi manfaat mencakup perbandingan biaya produksi antara pakan alternatif dan pakan pabrikan. Dari evaluasi ini diharapkan dapat diketahui seberapa besar potensi penghematan yang bisa diperoleh pembudidaya. Tahapan evaluasi menjadi dasar dalam menentukan keberlanjutan kegiatan, sekaligus menjadi bahan rekomendasi bagi pembudidaya dalam mengembangkan pakan mandiri berbasis bahan lokal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kegiatan Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan pada peserta berjumlah 25 orang yang terdiri dari Kepala desa beserta perangkat, tiga penyuluh perikanan, dan perwakilan seluruh kelompok pembudidaya tambak. Kegiatan sosialisasi dilakukan untuk memberikan penjelasan yang komprehensif kepada peserta tentang tata cara pembuatan pakan alternatif ikan bandeng dari bahan bungkil sawit secara efektif dan efisien serta cara pemberian pakan dalam kegiatan budidaya ikan bandeng yang sesuai dengan kebutuhannya.

Tahapan sosialisasi pembuatan pakan alternatif berbahan bungkil sawit untuk budidaya ikan bandeng dimulai dengan persiapan materi dan alat bantu untuk mendukung kegiatan pelatihan. Selanjutnya, dilakukan penyuluhan kepada kelompok pembudidaya mengenai pentingnya penggunaan pakan alternatif, keunggulan bungkil sawit, serta manfaatnya dalam meningkatkan efisiensi produksi dan menjaga keberlanjutan lingkungan. Kemudian, dilanjutkan dengan pengenalan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembuatan pakan, penjelasan mengenai proses pencampuran bahan, pembentukan pakan hingga proses pengeringan. Sesi diskusi dan tanya jawab juga digelar untuk memastikan peserta memahami tahapan dan siap menerapkan teknik tersebut secara mandiri. Sebagai tindak lanjut, pendampingan dan *monitoring* dilakukan secara berkala untuk mendukung keberhasilan implementasi pakan alternatif dan meningkatkan hasil budidaya ikan bandeng.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

### Pembuatan Pakan Alternatif

Pembuatan pakan alternatif dari bungkil sawit diawali dengan pemaparan bahan-bahan utama secara langsung kepada peserta kegiatan. Bungkil sawit sebagai sumber protein utama dikenalkan bersama bahan pendukung seperti tepung tapioka, dedak padi, dan tepung ikan. Peserta diberikan kesempatan untuk melihat dan memahami fungsi masing-masing bahan dalam formulasi pakan. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman praktis serta kesiapan peserta dalam memproduksi pakan alternatif secara mandiri.

Materi sosialisasi yang disampaikan kepada peserta yang hadir pada kegiatan pengabdian ini terdiri atas proses pembuatan pakan yang meliputi:

1. Persiapan Bahan dan Alat

Tahap awal dalam pembuatan pakan alternatif dari bungkil sawit adalah persiapan alat dan bahan. Alat yang digunakan untuk pembuatan pakan alternatif dari bungkil sawit berdasarkan materi sosialisasi yang disampaikan yaitu ember, mesin penggiling atau pencetak pakan, timbangan, dan penyimpanan berupa karung. Kemudian, bahan yang digunakan untuk pembuatan pakan dari bungkil sawit berdasarkan materi sosialisasi yang disampaikan yaitu bungkil inti sawit, dedak halus, tepung ikan, tepung tapioka, dan air secukupnya. Langkah pertama dalam merancang formula pakan adalah pemilihan bahan baku yang akan digunakan. Pakan ikan atau yang sering disebut sebagai pelet ikan, yang berkualitas harus memiliki kandungan nutrisi yang mencukupi, seperti protein, lemak, karbohidrat, vitamin, mineral, dan energi, untuk mendukung pertumbuhan ikan dengan baik. Kualitas pelet ikan sangat tergantung pada bahan baku yang digunakan (Permadi et al., 2024). Peralatan yang digunakan untuk membuat pakan mandiri secara sederhana, praktis dan mudah diantaranya adalah dengan menggunakan mesin pakan yang berguna untuk menghaluskan bahan baku pembuatan pakan, baskom plastik yang berguna untuk menampung hasil dari penggilingan pakan, sendok makan yang berguna untuk mengaduk bahan pembuatan pakan (Purnamasari et al., 2022). Hal ini merupakan salah satu pemberdayaan yang menguntungkan bagi para pelaku Petambak karena dengan ketersediaan alat dan bahan (Ansar et al., 2022).



**Gambar 3.** Bahan Pembuatan Berbasis Pakan Bungkil Sawit

2. Pencampuran Semua Bahan Kering Hingga Homogen/merata

Berdasarkan materi sosialisasi yang telah disampaikan, pada tahap ini semua bahan yang kering seperti bungkil inti sawit, dedak halus, tepung ikan, dan tepung tapioka akan dimasukkan ke dalam wadah lalu dicampurkan hingga homogen atau merata. Bahan baku yang telah menjadi tepung dicampurkan agar mempermudah pembentukan pakan. Pencampuran di harapkan dari setiap bahan baku dapat terhomogen dengan sempurna sehingga protein dan semua bahan dapat memiliki kandungan yang sama semua, pencampuran ini dilakukan secara manual dengan menggunakan tangan ((Putra et al., 2022)

3. Penambahan Air Secara Bertahap Hingga Adonan Bisa di cetak

Berdasarkan materi sosialisasi yang telah disampaikan untuk tahap ini semua bahan yang sudah homogen atau merata diberikan air secara bertahap hingga adonan tersebut dapat di cetak. Berdasarkan penelitian dari (Nugraha & Mikdarullah, 2016) menyatakan Setelah tercampur, bahan ditambahkan air hangat sebesar 40% kemudian bahan dicetak dengan mesin pencetak pelet.

4. Pencetakan Pelet Menggunakan Alat Pencetak Pakan

Berdasarkan materi sosialisasi yang telah disampaikan pada tahap ini adonan yang sudah siap maka dapat di cetak menggunakan alat pencetak pelet untuk menghasilkan pelet yang sudah jadi.



**Gambar 4.** Bentuk Pakan yang Berhasil Dicetak

5. Pengeringan di Bawah Sinar Matahari Selama 1-2 Hari  
Berdasarkan materi sosialisasi yang telah disampaikan pada tahap ini pelet yang sudah dicetak dapat dikeringkan menggunakan sinar matahari selama 1-2 hari agar menghasilkan pelet yang siap pakai.
6. Penyimpanan di Tempat Kering dan Sejuk  
Berdasarkan dari materi sosialisasi yang telah disampaikan Pelet yang sudah kering disimpan pada tempat yang kering dan sejuk untuk menjaga pelet agar tidak mudah rusak.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan :**

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan pakan alternatif berbahan bungkil inti sawit berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pertama, kegiatan ini meningkatkan pemahaman masyarakat tentang potensi bungkil sawit sebagai bahan pakan alternatif yang bergizi dan ramah lingkungan. Kedua, peserta memperoleh keterampilan praktis dalam memproduksi pakan ikan bandeng melalui tahapan pencampuran bahan, pencetakan, pengeringan, hingga penyimpanan pakan. Ketiga, kegiatan ini mendorong inovasi budidaya lokal sekaligus membantu pembudidaya menekan biaya operasional melalui pemanfaatan bahan lokal yang lebih murah dan mudah diperoleh. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi nyata dalam meningkatkan kemandirian pembudidaya ikan bandeng melalui inovasi pakan buatan berbasis bungkil sawit.

### **Saran :**

Pendampingan lanjutan sangat diperlukan agar peserta dapat terus mengaplikasikan teknik pembuatan pakan secara konsisten di tingkat kelompok maupun individu, Perlu dilakukan uji coba berkelanjutan di tambak untuk menilai efektivitas pakan terhadap pertumbuhan ikan bandeng, konversi pakan (FCR), dan efisiensi biaya, Diharapkan kegiatan serupa dapat diperluas ke kelompok pembudidaya lain agar manfaat pemanfaatan bungkil inti sawit dapat dirasakan lebih luas dan mendukung kemandirian pakan di tingkat pembudidaya, Pemerintah daerah atau instansi terkait diharapkan memberikan dukungan berupa alat pencetak pelet skala kecil untuk mempermudah produksi pakan mandiri di tingkat lapangan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Lambung Mangkurat yang telah memberi dukungan finansial terhadap kegiatan ini, Penyuluh Perikanan, Kepala Desa dan Aparat Desa serta masyarakat pembudidaya ikan Desa Pendamaran Jaya, Kecamatan Satui, Kabupaten Tanah Bumbu yang sangat antusias dalam melakukan kegiatan pengabdian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aminuddin, dan, Studi Pengelolaan Sumber Daya Perikanan, P., Teknologi Dan Kesehatan Permata Ilmu Maros, I., & Kunci, K. (2024). Efektifitas Bungkil Kelapa Sawit Sebagai Pakan Terhadap Pertumbuhan Ikan Mas Majalayah (*Cyprinus Carpio*, L) Effectiveness Of Palm Millas Feed On

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

- The Growth Of Majalayah Carp (*Chyprinus Carpio* ,L). *Jurnal Akuakultur Nusantara (Janus)* , 1(2), 61–70.
- Ansar, N. A., Mansah, A. M., & Zelfia. (2022). Aktivitas Komunikasi Penyuluh Perikanan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petambak di Desa Paria Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang. *Komunikasi, Komunikasi*, 110–120.
- Arifudin, O. (2023). Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open. 1(1), 50–58.
- Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan. (2024). Statistik Produksi Perikanan di Kalimantan Selatan. BPS Kalsel.
- Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan. (2025). Data Budidaya Ikan Bandeng di Kalimantan Selatan. BPS Kalsel.
- Farda, F. T., Syahniar, T. M., Wijaya, A. K., & Ermawati, R. (2020). Sifat Fisik Bungkil Inti Sawit Hasil Ayakan Phisycal Characteristic of Sifted Palm Kernel Meal. *Jurnal Peternakan Sriwijaya*, 9(2), 21–26. <http://repository.lppm.unila.ac.id/27645/1/12045-34722-1-PB.pdf>
- Jayadi, Asni, A., Rosada, I., & Nursyahran. (2021). Budidaya Ikan Bandeng Dengan Sistem Modular Di Tambak Universitas Muslim Indonesia, Kali Bone Kabupaten Pangkep. Seminar Ilmiah Nasional Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Muslim Indonesia “Inovasi Teknologi Perikanan dan Ilmu Kelautan Untuk Kemaslahatan Bangsa di Tengah Pandemi Covid-19”
- Karo-karo, S., Butar-butur, M., Sembiring, F. D., & Hulu, H. (2022). Implementasi metode diskusi kelompok terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama kristen. *Jurnal Pendidikan Religius*, 4(1), 1–14. <http://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnalreligi/article/view/1302%0Ahttps://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnalreligi/article/download/1302/1141>
- Muskita, W. H., Kurnia, A., Ruslaini., Aslin, L. O., Jali, W., & Piliانا, O. (2023). Sosialisasi Pembuatan Pakan Ikan Putih (*Caranx sp*) Pada Masyarakat Nelayan Di Desa Tapulaga Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(4).
- Nikhilani, A., Pagoray, H., & Sulistyawati. (2022). Palm Kernel Meal as an Alternative Raw Material for Artificial Feed for the Growth of Sangkuriang Catfish (*Clarias gariepinus*). *JFMR-Journal of Fisheries and Marine Research*, 6(2), 26–33.
- Nugraha, A., & Mikdarullah, M. (2016). Pengaruh Pakan Buatan Berbasis Bungkil Inti Sawit Terhadap Bobot Mutlak Dan Total Amonia Nitrogen (Tan) Benih Ikan Mas. *Buletin Teknik Litkayasa Akuakultur*, 14(1), 29. <https://doi.org/10.15578/blta.14.1.2016.29-32>
- Panjaitan, F. Y., Audy, B., Gosari, J., Fakhriyyah, S., & Murpi, E. (2025). Peran Penyuluh Perikanan dalam Pengembangan Kelompok Nelayan di Kelurahan Sumpang Binangae Kabupaten Barru The Role of Fisheries Extension Officers in Empowering Fishermen Groups in Sumpang Binangae Village , Barru Regency Abstrak Pendahuluan. 26(April), 70–77.
- Permadi, A., Sholihah, L. M. N., Purwanti, P., Oemardy, Z. L., Khasanah, F. N., Putri, A. C., Prastiwi, S. M., Azizah, S. N., Rosyidah, U., Fadilah, H. M., Yanti, D. P. D., Azhar, S. A., Satria, R. A., Irawan, I. F. U., Ramadhan, I., Mariska, N., & Ma’arif, S. A. (2024). ELKATU: Pembuatan Pelet Ikan Bandeng Tinggi Protein Berbasis Limbah Bekatul di Desa Gadingsari. *Pelita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 46–54. <https://doi.org/10.51651/pjpm.v4i2.504>
- Purnamasari, T., Dini, N., & Yudi. (2022). Penambahan Tepung Bungkil Sawit Kedalam Pakan Ikan Menggunakan Metode Pembuatan Pakan Mandiri di Desa Sungai Undang, Kabupaten Seruyan. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 8–14.
- Putra, I., Aulia, A. H., Dwifani, A. P., Ramadani, D., Saputra, F. F., Diva, F., Karimah, P., Indriartini, R. T., Nafisah, R., Tifany, S., & Putri, W. K. (2022). Pembuatan Pakan Ikan Tenggelam dengan Bahan Baku Lokal di Desa Simpang Beringin. *Journal of Rural and Urban Community Empowerment*, 4(1), 5–8. <https://doi.org/10.31258/jruce.4.1.5-8>
- Saputri, K. W., Nur’aini, N., Hamka, M. S., & Suningsih, N. (2024). Pelatihan Pembuatan Pakan Fermentasi Limbah Kelapa Sawit di Desa Karang Jaya, Rejang Lebong. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) TABIKPUN*, 5(3), 233–240. <https://doi.org/10.23960/jpkmt.v5i3.177>
- Sari1, N. P., & Widiyanti2, N. (2023). Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial Peran Agen Sosialisasi dalam lingkungan anak. *Jurnal Ilmu Sosial*, 2(12), 2024–2062.

- Tanjung, R., Hendar, H., Juhadi, J., & Arifudin, O. (2020). Pengembangan UKM Turubuk Pangsit Makanan Khas Kabupaten Karawang. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 323–332. <https://doi.org/10.22437/jkam.v4i2.10561>
- Telaumbanua, T., Hulu, F., & Laia, B. (2022). Sosialisasi Program Kerja Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Goladano. *HAGA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 125–128. <https://www.jurnal.uniraya.ac.id/index.php/HAGA/article/view/712%0Ahttps://www.jurnal.uniraya.ac.id/index.php/HAGA/article/download/712/679>
- Triyanti, R., & Hikmah. (2015). Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Udang dan Bandeng: Studi Kasus di Kecamatan Pasekan Kabupaten Indramayu. *Marina: Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*. Vol 1(1): 1-10.